# Pengelolaan Dana pada Bank Syariah: Kajian Literatur tentang Efisiensi, Risiko, dan Strategi Optimalisasi

**Adi Ariga[1], Wahyu Wibowo[2], Ahmad Choiri[3], Aminuddin[4], Joko Setyono[5]**
[1,2,3,4,5]Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
E-mail: adiariga231@gmail.com[1], wahyuwibowopenulis@gmail.com[2], choiriahmad119@gmail.com[3], aminuddinse99@gmail.com[4], joko.setyono@uin-suka.ac.id[5]

**Article History:**
Received: 25 Januari 2025
Revised: 02 Maret 2025
Accepted: 13 Maret 2025

**Keywords:** *Pengelolaan Dana, Efisiensi Operasional, Manajemen Risiko, Strategi Optimalisasi, Bank Syariah*

***Abstract:*** *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan dana pada bank syariah melalui pendekatan kajian literatur, dengan fokus pada efisiensi operasional, manajemen risiko, dan strategi optimalisasi. Pengelolaan dana dalam bank syariah tidak hanya berlandaskan aspek teknis, tetapi juga memegang prinsip syariah yang melarang riba dan gharar. Efisiensi operasional tercermin dari penurunan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan adopsi teknologi digital yang mendukung peningkatan aksesibilitas layanan perbankan. Di sisi lain, manajemen risiko meliputi mitigasi risiko syariah, risiko kredit, risiko operasional, risiko likuiditas, dan risiko pasar, dengan pendekatan pengawasan yang ketat serta kepatuhan terhadap prinsip syariah. Strategi optimalisasi dana dilakukan melalui diversifikasi sumber pembiayaan, inovasi produk keuangan, dan penerapan teknologi canggih untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan dana. Analisis data sekunder dari laporan tahunan bank syariah menunjukkan tren positif dalam pertumbuhan aset, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan pembiayaan. Transformasi digital berperan penting dalam meningkatkan transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas pengelolaan dana. Penelitian ini merekomendasikan penguatan sinergi antara efisiensi, manajemen risiko yang efektif, dan strategi optimalisasi untuk memastikan keberlanjutan dan daya saing bank syariah di masa depan.*

## PENDAHULUAN

Bank syariah beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang melarang riba (bunga) dan gharar (ketidakpastian). Ini menjadikan pengelolaan dana tidak hanya sebagai aspek teknis, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai etis dalam pelayanan keuangan (Hadi & Wijaya, 2024). Dengan menghindari transaksi spekulatif, bank syariah berkontribusi pada stabilitas sistem keuangan dan mendorong investasi yang berbasis asset (Rauf & Arifin, 2024).

Bank syariah berfungsi sebagai perantara antara deposan dan peminjam, dengan

menggunakan skema seperti mudharabah dan wadiah. Melalui mudharabah, bank mengelola dana untuk investasi produktif, sementara wadiah memungkinkan nasabah untuk menyimpan dana dengan jaminan keamanan (OJK, 2023). Hal ini memperkuat inklusi keuangan dan mendukung sektor riil, yang penting untuk pertumbuhan ekonomi.

Karakteristik produk keuangan syariah, yang mengutamakan investasi berbasis aset dan menghindari spekulasi, membantu menjaga stabilitas ekonomi. Ini sangat relevan selama krisis ekonomi, di mana bank syariah dapat berfungsi sebagai penyangga terhadap guncangan finansial (Rauf & Arifin, 2024). Bank syariah di Indonesia sering kali menghadapi rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) yang tinggi, berkisar antara 94-97%, jauh di atas rasio ideal 70-80% (Mamay & Saepudin, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah belum beroperasi secara efisien, yang dapat mengurangi daya saing mereka dalam industri perbankan.

Penggunaan rasio BOPO sebagai indikator efisiensi dianggap tidak memadai karena tidak mencerminkan semua variabel input dan output yang terlibat dalam operasi bank. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif seperti *Data Envelopment Analysis* (DEA) untuk mendapatkan gambaran yang lebih akurat tentang efisiensi bank syariah. Tingkat NPF yang tinggi menjadi salah satu tantangan utama bagi bank syariah. NPF yang meningkat menunjukkan adanya pembiayaan bermasalah yang dapat mengurangi efisiensi dan profitabilitas bank. Hal ini berpotensi menambah biaya operasional dan mengganggu kestabilan keuangan bank (Wardana & Abdani, 2023).

Bank syariah juga harus menghadapi risiko sistemik akibat ketidakpastian ekonomi yang dapat mempengaruhi kualitas pembiayaan. Dalam situasi ekonomi yang tidak stabil, kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajiban pembiayaan dapat menurun, meningkatkan risiko kredit bagi bank. Untuk mengoptimalkan pengelolaan dana, bank syariah perlu melakukan diversifikasi sumber pembiayaan dengan memanfaatkan berbagai produk keuangan syariah seperti mudharabah dan musyarakah. Ini akan membantu mengurangi risiko konsentrasi dan meningkatkan potensi pendapatan (Mamay & Saepudin, 2021).

Dengan memahami dan menangani masalah-masalah ini, bank syariah dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengelola risiko dengan lebih baik, dan mengoptimalkan penggunaan dana untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan menetapkan tujuan-tujuan spesifik, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami tantangan dan peluang yang dihadapi oleh bank syariah, serta memberikan rekomendasi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan kinerja mereka.

## METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini mengandalkan sumber data kualitatif yang diperoleh melalui studi kepustakaan, termasuk teks, dokumen, dan literatur yang relevan. Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif dan mendalam, memberikan gambaran mengenai fenomena yang diteliti. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, di mana peneliti menyajikan informasi secara sistematis dan kritis. Pendekatan induktif diterapkan untuk mengembangkan teori berdasarkan data yang telah dikumpulkan, memungkinkan peneliti untuk memahami makna di balik fenomena sosial yang dianalisis. Prosedur penelitian mencakup pengumpulan data dari berbagai sumber pustaka, klasifikasi dan organisasi informasi berdasarkan tema tertentu, serta analisis kritis untuk menggali makna dari informasi tersebut.

Setelah data terkumpul, langkah-langkah analisis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis konten atau analisis tematik untuk menyoroti pola-pola penting dalam data. Hasil penelitian kemudian disajikan dalam bentuk narasi yang jelas dan sistematis, mencerminkan

temuan utama serta implikasinya terhadap fenomena yang diteliti. Peneliti juga mempertimbangkan konteks sosial dan budaya dalam interpretasi hasil. Dengan cara ini, penelitian tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang topik yang dibahas tetapi juga membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut dengan mengidentifikasi pola, tren, dan kesenjangan dalam literatur yang ada (Sugiyono, 2017).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Efesiensi Penggelolaan Dana

Data menunjukkan bahwa bank syariah di Indonesia mengalami peningkatan efisiensi operasional selama periode ini. Hal ini terlihat dari penurunan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), yang mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola biaya dan meningkatkan pendapatan. Beberapa bank syariah, seperti Bank Syariah Indonesia (BSI), berhasil mencapai BOPO yang lebih rendah dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, menandakan pengelolaan biaya yang lebih baik dan peningkatan efisiensi operasional (Azzahra *et al*., 2024). Kemudian dalam Penerapan teknologi digital, seperti internet banking dan mobile banking, berkontribusi signifikan terhadap efisiensi dalam pengelolaan dana. Dengan memanfaatkan teknologi ini, bank syariah dapat mengurangi biaya operasional dan meningkatkan aksesibilitas layanan kepada nasabah. Hal ini memungkinkan bank untuk melayani lebih banyak nasabah dengan biaya yang lebih rendah, yang pada gilirannya meningkatkan efisiensi keseluruhan (Aida *et al*., 2024).

Bank Syariah Indonesia melaporkan pertumbuhan aset sebesar 48% dalam tiga tahun terakhir, dari 2020 hingga 2024, serta peningkatan pengelolaan DPK hingga mencapai Rp296,70 triliun pada Juni 2024. Pertumbuhan ini mencerminkan kepercayaan nasabah terhadap bank syariah dan kemampuan mereka untuk mengelola dana secara efektif (BSI, 2024). Menurut riset Mukti, (2024) menyatakan bahwa beberapa bank syariah di Indonesia, seperti PT Bank Aladin Syariah Tbk, PT Bank KB Bukopin Syariah, dan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, mencapai nilai efisiensi 100% menggunakan pendekatan DEA dengan model Constant Return to Scale (CRS), hal ini menunjukkan bahwa bank-bank ini mampu mengelola sumber daya mereka secara optimal.

Jika dilihat di negara-negara asing, maka sama halnya di Indonesia bahwa efisensi bank berjalan dengan baik, seperti riset Ramadani & Bakhtiar, (2024) yang menyatakan bahwa negara-negara Timur Tengah, bank syariah juga menunjukkan tingkat efisiensi yang baik, yang mana bank-bank syariah di kawasan timur tengah cenderung lebih efisien dalam pengelolaan dana dibandingkan dengan bank konvensional, berkat fokus mereka pada pembiayaan berbasis aset dan penghindaran risiko spekulatif.

### Risiko dalam Pengelolaan Dana

Risiko dalam perbankan syariah mencakup beberapa aspek penting yang perlu dikelola dengan baik untuk memastikan keberlanjutan dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Berikut beberapa poin penting dalam penerapan manajemen risiko pada bank syariah:

1. Resiko Syariah

   Risiko syariah merupakan risiko yang timbul karena tidak dipatuhinya prinsip syariah dalam produk dan transaksi. Bank syariah harus memastikan bahwa semua operasinya mematuhi hukum Islam.
2. Resiko Operasional

Risiko operasional mencakup risiko yang timbul dari proses internal, sistem, atau manusia. Hal ini dapat mencakup kesalahan manusia, gangguan sistem, atau perubahan peraturan yang memengaruhi operasional perbankan.

3. Resiko Kredit

   Risiko kredit meliputi risiko peminjam atau debitur tidak mampu membayar kembali pinjamannya serta risiko penurunan kualitas aset yang dijadikan jaminan.

4. Resiko Likuiditas

   Risiko ini berkaitan dengan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban finansialnya secara tepat waktu tanpa mengalami kesulitan likuiditas yang berarti

5. Resiko Pasar

   Risiko pasar mencakup risiko-risiko yang berkaitan dengan fluktuasi nilai pasar seperti risiko suku bunga, risiko nilai tukar mata uang asing, dan risiko harga komoditas.

6. Resiko Kepatuhan

   Risiko ini berkaitan dengan kemungkinan bank tidak mematuhi peraturan dan ketentuan otoritas moneter dan syariah yang berlaku.

7. Resiko Reputasi

   Risiko ini timbul apabila bank kehilangan reputasi akibat tindakan atau keputusan yang tidak etis atau tidak sejalan dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh bank

8. Resiko Strategis

   Risiko ini mencakup ketidakmampuan merancang atau menerapkan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan jangka panjang bank.

Pengelolaan risiko dalam perbankan syariah tidak hanya mencakup identifikasi dan penilaian risiko tetapi juga penerapan pengendalian yang tepat, pemantauan terus menerus dan persiapan menghadapi risiko yang mungkin timbul. Selain itu, aspek edukasi dan kesadaran terhadap prinsip-prinsip Syariah di seluruh tingkatan organisasi juga penting untuk meminimalkan risiko yang terkait dengan ketidakpatuhan terhadap hukum Syariah. Ketika mengelola risiko perbankan syariah, bank syariah harus memperhatikan risiko-risiko tersebut dan mengambil tindakan pencegahan atau mitigasi risiko yang tepat untuk menjaga daya saing, profitabilitas, dan loyalitas nasabah. Pencegahan risiko pada perbankan syariah tidak lepas dari kebijakan dan penilaian yang dilakukan oleh direksi dan komisaris (Rofiqoh Lubis *et al*., 2024)

**Strategi Optimalisasi Pengelolaan Dana**

Model strategi yang efektif untuk mengoptimalkan dana di bank syariah harus mencakup inovasi produk, manajemen risiko yang komprehensif, penerapan teknologi canggih, serta pendalaman pasar keuangan syariah. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, bank syariah dapat meningkatkan efisiensi operasional, menarik lebih banyak nasabah, serta berkontribusi pada pembangunan ekonomi berkelanjutan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Adapun varian yang mencakup pengoptimalan dana bank di perbankan syariah antara lain:

1. Inovasi Produk Keuangan Syariah

   Pengembangan produk keuangan syariah harus lebih beragam, tidak hanya terfokus pada instrumen tradisional seperti sukuk, takaful, dan wakaf. Bank syariah perlu menciptakan produk baru yang sesuai dengan kebutuhan nasabah dan prinsip syariah, termasuk investasi berkelanjutan dan pembiayaan mikro syariah (BI, 2024). Selain itu, optimalisasi program simpanan berhadiah dapat meningkatkan Dana Pihak Ketiga (DPK), menarik nasabah baru, dan memperkuat loyalitas nasabah yang sudah ada. Bank Syariah Indonesia (BSI) telah menerapkan strategi ini dengan hasil positif dalam peningkatan

DPK (Maulida & Atieq, 2024).

2. Pengelolaan Resiko Yang Efektif

   Bank syariah harus menerapkan strategi pengelolaan risiko yang komprehensif, mencakup risiko keuangan, operasional, dan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Ini meliputi penggunaan kebijakan dan prosedur yang ketat untuk memitigasi risiko operasional serta menjaga kepatuhan. Selain itu, implementasi sistem informasi canggih untuk memantau kinerja investasi secara real-time memungkinkan bank untuk mengambil keputusan investasi yang lebih baik dan mengelola risiko dengan lebih efektif (Hadi & Wijaya, 2024).

3. Penerapan Teknologi

   Bank syariah dapat memanfaatkan teknologi keuangan (fintech) untuk memperluas akses masyarakat terhadap produk dan jasa pengelolaan dana berbasis syariah. Fintech menyediakan platform yang ramah pengguna untuk edukasi keuangan syariah dan memudahkan transaksi bagi nasabah. Serta penggunaan model analitis dan algoritma cerdas memungkinkan bank untuk mengidentifikasi dan mengukur risiko dengan lebih akurat, sehingga dapat mengambil tindakan pencegahan yang proaktif dalam menghadapi potensi risiko.

Dengan demikian, melalui penerapan strategi-strategi ini secara konsisten dan inovatif, bank syariah tidak hanya dapat mengoptimalkan pengelolaan dana mereka tetapi juga memperkuat posisi mereka dalam industri perbankan global yang semakin kompetitif. Hal ini akan memastikan bahwa mereka tetap relevan dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat sambil tetap berpegang pada prinsip-prinsip syariah yang menjadi dasar operasional mereka.

Adapun peran teknologi dan digitalisasi dalam pengelolaan dana semakin vital, terutama dalam meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas. Salah satu aspek kunci adalah implementasi sistem informasi keuangan terintegrasi yang mengotomatiskan proses administrasi keuangan, mengurangi beban kerja manual, dan meningkatkan akurasi data. Selain itu, digitalisasi pembayaran melalui *e-payment* dan *e-budgeting* mempercepat penyaluran dana dan memungkinkan pencatatan transaksi secara *real-time*, yang mendukung transparansi dan meminimalkan risiko korupsi. Penggunaan big data dan analitik juga berperan penting dalam pengambilan keputusan berbasis data, membantu organisasi merencanakan pengeluaran dengan lebih cerdas (BLUD, 2024).

Transformasi digital tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga memperbaiki akses informasi publik terkait pengelolaan dana. Masyarakat kini dapat memantau penggunaan anggaran secara real-time melalui portal transparansi yang disediakan oleh pemerintah, yang pada gilirannya memperkuat akuntabilitas dan kepercayaan publik. Namun, dengan meningkatnya penggunaan teknologi, keamanan data keuangan menjadi sangat penting. Penerapan sistem keamanan informasi yang canggih, termasuk enkripsi data dan pengawasan keamanan *real-time*, diperlukan untuk melindungi informasi keuangan dari ancaman siber (Supriyanto, 2022).

**Analisis Tren dan Temuan Data Sekunder**

Interpretasi data laporan tahunan bank syariah, khususnya PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) untuk tahun 2023, memberikan wawasan mendalam tentang kinerja keuangan dan operasional bank. Bank Syariah Indonesia telah mencatat laba bersih sebesar Rp5,70 triliun, meningkat 33,88% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp4,26 triliun, menunjukkan

pertumbuhan yang signifikan serta efisiensi dalam pengelolaan dana dan operasional bank. Selain itu, total pendapatan dari pengelolaan dana sebagai mudharib mencapai Rp22,25 triliun, meningkat 13,40% dibandingkan tahun sebelumnya, yang mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola dana nasabah secara efektif dan menghasilkan pendapatan yang stabil (BSI, 2023).

Sedangkan rasio *cash coverage* BSI pada tahun 2023 mencapai 194,35%, meningkat dari 189,56% pada tahun sebelumnya, yang menunjukkan bahwa bank memiliki likuiditas yang baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Selain itu, BSI mencatat rasio BOPO sebesar 71,27%, lebih baik dibandingkan dengan 75,88% pada tahun sebelumnya, dan penurunan rasio ini menunjukkan peningkatan efisiensi operasional serta pengendalian biaya yang lebih baik (Liman, 2024). Dengan pencapaian yang menggembirakan ini, BSI menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan selama ini efektif dalam menghadapi tantangan pasar, dan hal ini menjadi landasan yang kuat untuk pertumbuhan yang berkelanjutan di masa depan.

Tren pertumbuhan aset, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan pembiayaan di bank syariah menunjukkan perkembangan yang positif dan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Pada Agustus 2024, total aset perbankan syariah mencapai Rp902,39 triliun, tumbuh 10,37% dibandingkan dengan Rp817,64 triliun pada periode yang sama tahun sebelumnya. Pertumbuhan ini mencerminkan kepercayaan masyarakat yang semakin meningkat terhadap bank syariah sebagai alternatif dalam sistem perbankan Indonesia (Fajarihza, 2024). Bank Syariah Indonesia (BSI) sendiri mencatatkan aset sebesar Rp370,72 triliun pada September 2024, meningkat 15,91% dari Rp319,85 triliun pada tahun sebelumnya, menjadikannya sebagai bank syariah dengan aset terbesar di Indonesia (Laras, 2024).

Selain itu, DPK perbankan syariah mencapai Rp705,19 triliun per Agustus 2024, naik 11,43% dibandingkan dengan Rp632,87 triliun pada tahun lalu. Pertumbuhan DPK ini lebih tinggi dibandingkan dengan simpanan di bank konvensional yang hanya tumbuh 7,01%, menunjukkan bahwa bank syariah berhasil menarik minat nasabah untuk menyimpan dana mereka (Fajarihza, 2024). Pembiayaan yang disalurkan oleh industri perbankan syariah juga tumbuh sebesar 11,65% secara tahunan (yoy), dari Rp555,61 triliun pada Agustus 2023 menjadi Rp620,33 triliun pada Agustus 2024. BSI mencatatkan pertumbuhan pembiayaan sebesar 15,9% menjadi Rp231,6 triliun pada tahun yang sama, mencerminkan permintaan pembiayaan yang kuat dari berbagai segmen Masyarakat (Tempo, 2023).

Penerapan prinsip syariah dalam operasional bank syariah merupakan aspek krusial yang mendukung pertumbuhan dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan ini. Bank syariah harus menjalankan semua operasinya dengan transparansi penuh dan berpegang pada prinsip keadilan, termasuk dalam pengelolaan dana, di mana setiap transaksi harus dilakukan secara jelas dan adil, tanpa melibatkan praktik yang tidak sesuai dengan syariah. Penggunaan akad syariah seperti mudharabah dan murabahah juga menjadi landasan penting dalam hubungan antara bank dan nasabah, di mana prinsip bagi hasil mengatur pembagian keuntungan dan kerugian, serta transaksi jual beli yang transparan. Selain itu, manajemen risiko yang efektif melalui fungsi audit intern dan pengendalian internal sangat diperlukan untuk memastikan bahwa semua aktivitas bank sesuai dengan prinsip syariah (Syariah, 2024).

Namun, bank syariah juga menghadapi tantangan dalam memenuhi regulasi dan standar yang berlaku. Mereka harus mematuhi berbagai regulasi, termasuk Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang penerapan tata kelola syariah, serta memperhatikan standar global seperti IFSB-10 *Guiding Principles on Shariah Governance Systems*. Di samping itu, infrastruktur teknologi yang memadai dan integrasi sistem informasi yang akurat sangat penting

untuk mendukung pengelolaan dana secara efisien. Tantangan lainnya adalah menjaga kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam setiap transaksi dan memastikan integritas pelaporan keuangan agar semua laporan yang disampaikan kepada otoritas dan publik tetap akurat dan transparan. Hal ini menjadi kunci untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah sebagai alternatif dalam sistem perbankan Indonesia (Alya & Rahman, 2024).

**Implementasi Penggelolaan Dana di Bank Syariah**

Implementasi pengelolaan dana di bank syariah menghadapi tantangan dan peluang yang unik, sejalan dengan prinsip-prinsip syariah yang menjadi landasan operasional mereka. Bank syariah, seperti Bank Syariah Indonesia (BSI), beroperasi dengan mengikuti aturan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia, yang mengharuskan mereka untuk mematuhi prinsip-prinsip syariah, termasuk larangan riba dan gharar. Hal ini menuntut bank untuk merancang produk dan layanan yang tidak hanya menguntungkan secara finansial tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam konteks ini, transparansi dan akuntabilitas menjadi kunci, di mana bank harus memberikan informasi yang jelas kepada nasabah mengenai instrumen investasi yang ditawarkan serta kinerja keuangan mereka (OJK, 2024).

Dalam praktiknya, pengelolaan dana di bank syariah melibatkan strategi investasi yang mempertimbangkan risiko dan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Bank syariah harus menghindari investasi yang melibatkan unsur ketidakpastian (gharar) dan memastikan bahwa setiap transaksi memberikan manfaat sosial serta ekonomi. Selain itu, penerapan teknologi informasi yang canggih berperan penting dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan dana. Sistem informasi terintegrasi memungkinkan bank untuk memantau kinerja investasi secara real-time, sehingga memudahkan pengambilan keputusan yang tepat dan cepat (KNEKS, 2024).

Manajemen risiko juga menjadi aspek krusial dalam pengelolaan dana di bank syariah. Bank harus menerapkan kebijakan dan prosedur yang ketat untuk memitigasi risiko operasional dan menjaga kepatuhan terhadap prinsip syariah. Ini termasuk pengawasan internal yang ketat serta audit syariah untuk memastikan bahwa semua aktivitas bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dengan pendekatan manajemen risiko yang holistik, bank syariah dapat membangun kepercayaan nasabah dan mengurangi potensi kerugian (Falatehan, 2024).

Secara keseluruhan, implementasi pengelolaan dana di bank syariah tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan finansial semata, tetapi juga pada kontribusi positif terhadap masyarakat dan lingkungan. Dengan terus mengembangkan strategi investasi yang sesuai dengan prinsip syariah dan memanfaatkan teknologi secara bijak, bank syariah dapat berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang adil dan berkelanjutan. Hal ini mencerminkan komitmen mereka untuk tidak hanya memenuhi kebutuhan finansial nasabah tetapi juga untuk memberikan dampak sosial yang positif dalam masyarakat (Admin, 2023).

**KESIMPULAN**

Penelitian ini menyoroti pentingnya pengelolaan dana yang efisien, manajemen risiko yang komprehensif, dan penerapan strategi optimalisasi dalam operasional bank syariah. Efisiensi operasional tercermin dari penurunan rasio BOPO dan penerapan teknologi digital seperti mobile banking dan internet banking, yang berhasil menekan biaya operasional dan meningkatkan aksesibilitas layanan bagi nasabah. Manajemen risiko yang efektif mencakup pengelolaan risiko syariah, kredit, operasional, likuiditas, dan pasar, dengan fokus pada kepatuhan terhadap prinsip syariah serta penerapan sistem pengawasan yang ketat. Selain itu, strategi optimalisasi dana melalui diversifikasi sumber pendanaan, inovasi produk keuangan, dan pemanfaatan teknologi

analitik memainkan peran penting dalam memastikan efektivitas dan keberlanjutan pengelolaan dana.

Analisis data sekunder menunjukkan tren positif dalam pertumbuhan aset, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan pembiayaan di bank syariah, dengan Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai salah satu contoh sukses dalam mengelola dana secara optimal. Digitalisasi juga berperan penting dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta pengambilan keputusan berbasis data, yang pada akhirnya memperkuat stabilitas dan daya saing bank syariah di pasar keuangan. Dengan menggabungkan efisiensi, manajemen risiko yang baik, strategi optimalisasi yang terencana, dan transformasi digital yang berkelanjutan, bank syariah diharapkan dapat terus tumbuh dan memberikan kontribusi signifikan bagi pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

## DAFTAR REFERENSI

Admin. (2023). *Berikut Upaya Pemerintah dalam Mendukung Perkembangan Ekonomi Syariah di Indonesia*. Kementrian Keuangan Republik Indonesia. https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/Pemerintah-Dukung-Perkembangan-Ekonomi-Syariah

Aida, A., Antona, K. F., Anggraini, M. S., Yanka, F. D., & Ati. (2024). Analisis Efisiensi dan Stabilitas Keuangan Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, *12*(2), 214–219.

Alya, U., & Rahman, T. (2024). Bank Syariah Indonesia KUR Program Strategy in Improving the Community Economy in Batu City. *Jurnal Perbankan Syariah*, *10*(1), 74–84.

Azzahra, A. A., Diana, N., & Hidayati, I. (2024). Analisis Efisiensi Bank Syariah Indonesia Sebelum dan Setelah Merger. *Jurnal Warta Ekonomi*, *7*(1), 1–9.

BI. (2024). *Dukung Kemajuan Eksyar dengan Penguatan Strategi Pendalaman Pasar Keuangan Syariah*. Bank Indonesia. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2623624.aspx

BLUD. (2024). *Peran Teknologi dalam Meningkatkan Efisiensi Keuangan BLUD*. Mitra BLUD Berbasis Teknologi. https://blud.co.id/wp/peran-teknologi-dalam-meningkatkan-efisiensi-keuangan-blud/

BSI. (2023). *Laporan Tahunan 2023*. Bank Syariah Indonesia. https://ir.bankbsi.co.id/misc/AR/AR2023-ID/index.html

BSI. (2024). *Kinerja Solid & Berkelanjutan, Aset BSI Tumbuh 48% dalam 3 Tahun*. Bank Syariah Indonesia. https://www.bankbsi.co.id/news-update/berita/kinerja-solid-berkelanjutan-aset-bsi-tumbuh-48-dalam-3-tahun

Fajarihza, R. F. (2024). *Laju Pembiayaan dan Simpanan Bank Syariah Salip Bank Konvensional*. Finansial.Bisnis.com. https://finansial.bisnis.com/read/20241003/231/1804373/laju-pembiayaan-dan-simpanan-bank-syariah-salip-bank-konvensional

Falatehan, I. (2024). *DPK Bank Muamalat Meningkat Pada Tiga Bulan Pertama Tahun 2024*. Bank Muamalat.

Hadi, N., & Wijaya, I. A. (2024). Manajemen Dana Bank Syariah Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Global Education*, *5*(2), 1215–1221. https://doi.org/10.55681/jige.v5i2.2704

KNEKS. (2024). *Pleno KNEKS 2024: Ekonomi Syariah Kekuatan Baru Menuju Indonesia Emas 2045*. Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah. https://www.kneks.go.id/berita/662/pleno-kneks-2024-ekonomi-syariah-kekuatan-baru-menuju-indonesia-emas-2045?category=3

Laras, A. (2024). *Bank Syariah dengan Aset Terbesar Kuartal III/2024: CIMB Niaga Syariah Salip Muamalat*. Financial.bisnis.com.

https://finansial.bisnis.com/read/20241108/90/1814417/bank-syariah-dengan-aset-terbesar-kuartal-iii2024-cimb-niaga-syariah-salip-muamalat

Liman, U. S. (2024). *BSI catat aset tumbuh 15,91 persen yoy pada kuartal III 2024*. Antara Kantor Berita Indonesia. https://www.antaranews.com/berita/4429845/bsi-catat-aset-tumbuh-1591-persen-yoy-pada-kuartal-iii-2024

Mamay, K., & Saepudin. (2021). Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, *4*(2), 36–41. https://doi.org/10.55623/au.v4i2.217

Maulida, L., & Atieq, M. Q. (2024). Optimalisasi Program Simpanan Berhadiah dalam Upaya Meningkatkan DPK Pada BSI KCP Rembang Sudirman. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *10*(03), 2945–2953.

Mukti, T. (2024). Komparasi Efisiensi Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2023. *el-Amwal: urnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, *7*(1), 19. https://doi.org/10.29103/el-amwal.v7i1.15765

OJK. (2023). *Konsep Operasional Perbankan Syariah*. Otoritas Jasa Keuangan. https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Konsep-Operasional-PBS.aspx

OJK. (2024). *Penerapan Tata Kelola Syariah Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*. Otoritas Jasa Keuangan. https://ojk.go.id/id/regulasi/Pages/POJK-2-Tahun-2024-Penerapan-Tata-Kelola-Syariah-Bagi-Bank-Umum-Syariah-dan-Unit-Usaha-Syariah.aspx

Ramadani, N. A., & Bakhtiar, F. (2024). Analisis Perbedaan Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia Melalui Pendekatan Data Envelopment Analysis (Dea) Periode 2020-2022. *Study of Scientific and Behavioral Management (SSBM)*, *5*(3), 46–62.

Rauf, F. S., & Arifin, M. Z. (2024). *Hubungan Sistem Perbankan Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi di Dubai , Uni Emirat Arab*. *15*.

Rofiqoh Lubis, N., Mutthaqin, M. S., & Sugianto. (2024). Relevansi Strategi Manajemen Risiko Pembiayaan dalam Konteks Perbankan Syariah. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, *5*(4), 2699–2711. https://doi.org/10.47467/elmal.v5i4.1334

Supriyanto, B. E. (2022). *Optimalisasi Digitalisasi Pembayaran Untuk Transparansi APBN*. Kementrian Keuangan RI. https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/watampone/id/data-publikasi/artikel/3756-optimalisasi-digitalisasi-pembayaran-untuk-transparansi-apbn.html

Syariah, P. (2024). *Mengenal Lembaga Keuangan Syariah: Pengertian, Fungsi, dan Prinsip Kerjanya*. Shariah Knowledge Center. https://www.perplexity.ai/search/jelaskan-pentingnya-pengelolaa-beiyFFTpS2C4zur9AWHp.w

Tempo. (2023). *Tumbuh Berlipat Perbankan Syariah Nasional*. Tempo. https://www.tempo.co/ekonomi/kinerja-perbankan-syariah-2023-818188

Wardana, G. K., & Abdani, F. (2023). Bukti Efisiensi Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia: ROA, Bank Size dan NPF. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, *17*(1), 30–41. https://doi.org/10.32815/jibeka.v17i1.1026